

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Islam tidak bisa lepas dari kearifan islam terhadap budaya lokal. Sehingga, islam bisa di apresiasi dan mendapat minat positif dari berbagai kalangan. Islam melintas batas suku, bahasa, pekerjaan, nilai-nilai kebaikan, toleransi, serta kemajemukan. inilah yang membuat Islam mudah diterima masyarakat luas disisi lain, perkembangan Islam tidak terlepas dari ekspansi para mujahid dan dai. Merekalah yang menyebarkan nilai adiluhung Islam kepada setiap insan yang dijumpainya.

Perkembangan Islam di Nusantara senantiasa disangkut pautkan dengan ribuan Pondok Pesantren. dari Pondok Pesantren inilah lahir generasi Rabbani yang senantiasa mengumandangkan asma Tuhan kesetiap relung nadi kehidupan. Tak dipungkiri lagi, Pondok Pesantren merupakan kawah candra dimuka, tempat penggodokan penerus ulama dalam menyiarkan Islam, bukan saja di nusantara tetapi hingga manca negara.

Sejak dahulu, Pondok Pesantren tidak pernah mati. Artinya memang Pondok Pesantren ini begitu erat dengan masyarakat. begitu banyak ribuan Pondok Pesantren di Indonesia yang sejak dahulu telah melahirkan orang-orang yang berguna, baik itu berguna kepada dirinya sendiri, idealnya berguna bagi mereka yang membutuhkan orang-orang yang mempunyai kemampuan, khususnya dibidang Agama.

Secara esensial, Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-

ilmu keagamaan dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai. Istilah Pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan Pondok Pesantren, lain halnya dengan Pesantren Pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.

Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah Islam tertua di Indonesia yang di dirikan oleh para ulama tempo dulu, ratusan tahun yang silam, hingga saat ini masih eksis bahkan terus berkembang. Keberadaan Pondok Pesantren menjadi bagian dari sistem kehidupan umat Islam sekaligus menyangga budaya masyarakat Islam dan bangsa Indonesia, terutama pada masa penjajahan. Perkembangan yang paling aktual di Pondok Pesantren adalah adanya perubahan sikap yang terjadi pada orang-orang didalam lingkungan Pesantren. Sebagai mana di kemukakan Sukanto dalam buku kepemimpinan Kiai dalam Pesantren, saat ini Pesantren cenderung beradaptasi terhadap pengaruh moderanisasi, terutama di bidang dakwah. Munculnya Madrasah atau Pesantren dari mulai Pesanten modern, Pesantren campuran dan Pesantren salafi, merupakan penomena yang menarik untuk dicermati.

Disamping kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di era globalisasi, yang kini tengah melanda dunia dengan sebutan abad modern, ditandai dengan adanya kompetisi bebas tanpa mengenal belas kasihan, menjadi ciri paling menojol. Hal tersebut menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, termasuk dilingkuan Pondok Pesantren.

Pesantren, bagian dari realitas masyarakat dan bangsa, dituntut untuk tidak hanya sekedar mengurus masalah internal kepesantrenan, dan pengajaran kepada santrinya, tetapi Pondok Pesantren dituntut pula untuk mulai masuk pada wilayah sosial kemasyarakatan. ini dibuktikan dengan keterlibatan secara praktis dalam kehidupan masyarakat. oleh karena itu, Pondok Pesantren diupayakan untuk senantiasa meningkatkan kualitas keilmuan santri melalui program wajib belajar dakwah, serta mengadakan pelatihan-pelatihan dan kursus-kursus keterampilan bagi para santrinya.

Adapun kelancaran serta keberhasilan suatu program kegiatan lembaga agar mencapai tujuan serta efektif dan efisien. Ditentukan oleh adanya perencanaan yang baik, organisasi yang tepat sebagai satu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksana yang kompeten dan profesional (Widjaya, 2026: 34).

Sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari: “apabila amanah telah disia-siakan, maka tunggulah kehancurannya. Sahabat bertanya: bagaimana menyia-nyiakan amanah tersebut? nabi menjawab: apabila jabatan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya. Maka tunggulah kehancurannya”.

Dari hadits tersebut diatas dipahami, bahwa dalam mempersiapkan organisasi yang kompeten mutlak diperlukan manajer dan pegawai yang mampu di bidangnya masing-masing sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Selain mempersiapkan organisasi yang kompeten juga sebuah pengawas mengenai seberapa efektif penilaian kinerja dalam mencapai tujuan tergantung pada seberapa sukses organisasi mensejajarkan dan mengintegrasikan penilaian kinerja dengan sasaran yang strategi. Setiap organisasi memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama dilandasi dengan keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi kerja.

Manajemen diperlukan untuk meningkatkan evektivitas sumber daya manusia dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk memberikan kepada organisasi lebih menitik beratkan pada faktor produksi tenaga kerja. Namun demikian tidak dapat disangkal bahwa manajemen tidak dapat mengabaikan seluruh hal – hal yang berhubungan dengan produksi tenaga kerja. Jadi dalam manajemen harus ada pembagian tanggung jawab yang jelas, tegas dan tepat sehingga program yang telah ditetapkan berjalan dengan suatu sistem. Agar semua pegawai mau bekerja dan menjalankan tugas yang dibebankan kepada yang bersangkutan.

Pondok Pesantren Daarusaadah Cianjur berdiri pada tahun 1980 dan didirikan oleh KH. Badru Zaman, Pondok Pesantren Daarusaadah dipimpin oleh KH. Nurjaman Farid dan mempunyai prinsip “Berdiri untuk semua Golongan” yang berarti bahwa Pondok ini tidak terikat dengan satu aliran tertentu, atau salah golongan organisasi masyarakat sosial (ormas) tertentu,

salah satu partai atau afiliasi politik tertentu. Pondok Pesantren Daarusaadah Cianjur adalah salah satu jenis Pondok Pesantren yang mengembangkan sistem pendidikan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Daarusaadah setiap tahun membuka pendaftaran 100 santri. Para santri selain di didik dan diajarkan ilmu pengetahuan agama, juga dibekali ilmu-ilmu pengetahuan umum, yang lebih penting dari itu adalah penanaman mental, disiplin hidup dan disiplin dalam beribadah. Dengan demikian para santri para santri diharapkan mempunyai mempunyai wawasan dan pengetahuan yang seimbang antara ilmu islamiyah dan ilmu kauniyah, Pondok pesantren Daarusaadah Cianjur mengajarkan nilai-nilai keislaman yang santun, moderat, toleran, dan inklusif.

Kualitas menurut Wardiman Djojonegoro (2017: 161) adalah manusia yang minimal memiliki kompetensi dan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dapat diketahui yang menjadi karakter santri yang berkualitas adalah yang mempunyai kompetensi di bidang pengetahuan. Selain itu juga mempunyai kompetensi dalam bidang keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha Esa, serta dapat hidup dilingkungan masyarakat yang kreatif dan kepribadian. Hal yang diunggulkan di Pondok Pesantren Daarusaadah ini adalah dari bidang Fiqih, karena ilmu Fiqih merupakan salah satu cabang hukum Islam yang memuat tentang berbagai permasalahan umat dalam kehidupan sehari-hari. Didalam nya dibahas tentang masalah, antara lain Ubudiyah (Ibadah), Muamalah (perdagangan

dan hubungan antarsesama), Jinayah (hukum pidana), dan Munakahat (pernikahan). Oleh karena itu dapat pula diartikan santri yang berkualitas adalah santri yang mempunyai keahlian di bidangnya serta cakap baik secara kognitif, afaktif, dan psikomotorik (Ahmad Tafsir, 2003: 113).

Untuk mewujudkan tujuan Pondok Pesantren Daarusaadah Cianjur, perlu adanya manajemen, manajemen merupakan salah satu proses untuk tercapainya tujuan. Hampir di setiap lembaga memakai manajemen karena dapat mencapai tujuan yang kita inginkan lebih baik, tanpa manajemen tujuan akan kurang memuaskan dan dapat menjadi organisasi tersebut lemah. Pentingnya manajemen diterapkan agar proses yang diinginkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ketika manajemen dijalankan pasti banyak kendala-kendala yang akan dihadapi. Kebanyakan orang yang menerapkan manajemen dan terkelola dengan baik pasti organisasi tersebut akan berhasil dicapai. Lemahnya manajemen merupakan faktor utama yang dapat menghambat kemajuan bahkan dianggap penyebab kegagalan. Pentingnya manajemen di pondok pesantren ialah agar santri dapat terkelola dengan baik dan menghasilkan santri yang unggul/ berkualitas.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana manajemen dalam pondok pesantren Daarusaadah Cianjur. Untuk itu diperlukan data dan informasi mengenai hal tersebut. sehubungan dengan hal ini, pembalasan tentang manajemen sangat penting bagi kebersihan sebuah perusahaan atau lembaga didalam mengembangkan citra sebuah perusahaan.

Maka berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Keilmuan Santri** (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Daarusaadah Jl. Tanggeung Ka. Cianjur Jawa Barat)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses perencanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas keilmuan santri?
2. Bagaimana proses pengorganisasian Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas keilmuan santri?
3. Bagaimana proses penggerakan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas keilmuan santri?
4. Bagaimana proses pengawasan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas keilmuan santri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui proses perencanaan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas keilmuan santri.
2. Untuk mengetahui proses pengorganisasian Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas keilmuan santri.
3. Untuk mengetahui proses penggerakan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas keilmuan santri.

4. Untuk mengetahui proses pengawasan Pondok Pesantren dalam meningkatkan kualitas keilmuan santri.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Sebagai bahan pembelajaran serta tambahan pengetahuan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dan praktek serta melatih diri dalam *research* ilmiah.
 - b. Untuk memenuhi tugas akhir penyusunan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana (S1) di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan evaluasi untuk manajemen Pondok Pesantren Daarusaadah Cianjur
 - b. Sebagai tambahan bahan bacaan khususnya bagi perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Landasan Pemikiran

1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian *pertama* berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Mulungun dalam Bukit Kemuning Lampung utara”, disusun oleh Nugroho utomo tahun 2018. Penelitian ini perencanaan manajemen sumber daya manusia di Pondok Peantren Futuhiyyah berupa perkiraan tenaga yang akan dibutuhkan tahun depan dilihat dari kualitas outputnya menentukan orang orang cadangan yang akan

di tambahkan atau menggantikan para pengurus yang akan meninggalkan pesantren yaitu para alumni serta santri senior untuk pengurus, begitu juga dengan dengan tenaga guru Pondok yang juga di ambil dari para santri senior dan alumni.

Penelitian *kedua* berjudul, “Manajemen Pondok Pesantren Salafi dalam Kaderisasi Santri. Oleh Agus tahun 2009. Penelitian ini dimaksudkan menggambarkan Pondok Pesantren dari prespektif perencanaan. Dan basis realitasnya adalah banyaknya alumni-alumni pondok pesantren miftahulhidayah cisero garut yang menjadi tokoh di masyarakat. dari penelitiannya disimpulkan bahwa proses manajemen perencanaan di ponpes miftahulhidayah cisero garut ini dilakukan sangat tegas dan lurus sesuai dengan kondisi yang ada.

Penelitian *ketiga* berjudul, “Efektivitas Manajaemen Organisasi di Pondok Pesantren Anwarul Huda dalam meningkatkan Akhlaq Remaja Muslim”. Oleh Spty Presetiawaty R, tahun 2013. Sripsi ini menjelaskan tentang efektivitas manajemen pengorganisasian yang dilakukan Anwarulhuda ; untuk mengetahui kualitas kinerja Anwarulhuda dalam meningkatkan akhlaq remaja di lingkungan sekitar, untuk mengetahui seperti apa hubungan antara efektivitas dan kualitas kinerja organisasi Irma Anwarulhuda dengan peningkatan akhlaq remaja muslim.

Dari beberapa skripsi diatas dijadikan tinjauan oleh penulis, ketiga skripsi ini memiliki hubungan bagi skripsi penulis, ketiga membahas tentang manajemen dalam Pondok Pesantren. Adapun skripsi penulis sendiri

meneliti mengenai Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Keilmuan Santri.

2. Landasan Teoritis

a. Tinjauan tentang Manajemen

1) Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Penjelasan tentang manajemen sumber daya manusia sebenarnya beranekaragam, tergantung dari definisi operasional yang ingin dikembangkan. M. Manullang mendefinisikan manajemen sumber daya manusia adalah seni dan ilmu pengadaan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya manusia sehingga tujuan organisasi direalisasi secara daya guna dan adanya kegairahan kerja dari semua tenaga kerja (Husein Umar, 1998: 198).

Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap: pengadaan seleksi, tes penyaringan, pelatihan, penempatan, pemberian kompensasi, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemberhentian atau pemensiunan sumber daya manusia dari organisasi (A. Sihotang, 1998:10).

Husein Umar mengungkapkan tentang Manajemen Sumber Daya Manusia yaitu suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud

untuk mencapai tingkat kepuasan dan performansi yang mereka inginkan dan organisasi memenuhi tujuan.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan suatu fungsi yang dilaksanakan dalam suatu organisasi yang memudahkan pemanfaatan sumber daya manusia yang efektif untuk mencapai tujuan organisasi dan tujuan individual.

Sesuai dengan firman Allah dalam Al Quran Surat Al Anfal ayat 27 menyebutkan:

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui”.

Ayat ini, menyebutkan tentang penempatan pegawai, bahwa seseorang tidak boleh berkhianat dalam menunaikan amanahnya padahal mereka adalah orang yang mengetahui.

Demikian juga dalam Surat An Nisaa’ ayat 58, Allah menyatakan bahwa

Artinya: ”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-

baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat”.

Dijelaskan juga dalam Hadis riwayat al-Bukhari

(Imam al-Bukhari menyatakan) Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepada kami, (riwayat itu) dari Atha', dari Yasar, dari Abu Hurairah ra yang berkata : Rasulullah Saw bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya : Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasulullah ? Beliau menjawab : Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”

Hadis ini menarik dicermati karena menghubungkan antara amanah dengan keahlian. Kalimat “Apabila suatu urusan diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” merupakan penjelasan untuk kalimat pertama : “Apabila amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya.” Hadis ini ternyata memberi peringatan yang berperspektif manajerial karena amanah berarti menyerahkan suatu perkara kepada seseorang yang professional.

Di sini letak pentingnya profesionalisme dalam manajemen pendidikan islami. Islam sangat peduli dengan

profesionalisme. Karena itu pula, ketika Nabi Muhammad memberikan tugas kepada sahabat-sahabatnya, beliau sangat memerhatikan latar belakang dan kemampuan sahabat tersebut.

2) Fungsi-fungsi operasional manajemen Sumber Daya Manusia

Salah satu fungsi manajemen merupakan fungsi operasional. Fungsi operasional manajemen sangat penting dan harus diperhatikan guna memudahkan seorang manajer mengontrol pekerjaannya dalam menjalankan tugas dan melihat seberapa produktifnya pekerja dalam usaha merealisasi tujuan yang diinginkan.

3) Pengertian Tentang Manajemen

Pengertian manajemen berasal dari bahasa Inggris dengan kata kerja "*to manage*" secara umum berarti mengurus (Kadarman & Yusuf, 2001: 55).

Manajemen adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan, strategi manajemen berfokus pada proses penerapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi. Strategi manajemen mengkombinasikan aktivitas-aktivitas dari

berbagai bagian fungsional suatu bisnis untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi manajemen berarti:

- a. Proses penggunaan sumberdaya yang efektif untuk mencapai sasaran
- b. Pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan.

Pada sumber lain disebutkan bahwa strategi manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Malayu S.P. Hasibuan, 2004: 54). Dan strategi manajemen berarti proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berbagai usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber - sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi, yang telah ditetapkan (Saud Hasan, 1989: 2).

George R. Terry menyebutkan empat fungsi manajemen yaitu:

- 1) *planning* (perencanaan)
- 2) *organizing* (pengorganisasian)
- 3) *actuating* (penggerakkan)
- 4) *controlling* (pengawasan)

Keempat fungsi tersebut dapat disingkat menjadi POAC.

Penjelasan tentang manajemen sebenarnya beranekaragam, tergantung dari definisi operasional yang ingin dikembangkan. M. Manullang mendefinisikan manajemen adalah seni dan ilmu pengadaan, pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya manusia sehingga tujuan organisasi direalisasi secara daya guna dan adanya kegairahan kerja dari semua tenaga kerja (Husein Umar, 1998: 198).

b. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan islam dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau lebih d kenal sebutan kiyai (Zamakhsyari, 2002: 8).

Menurut Ziemek, bahwa Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang ciri-cirinya dipengaruhi dan ditentukan oleh pribadi para pendiri dan pimpinannya dan cenderung untuk tidak mengikuti suatu pola jenis tertentu (Ziemek, 1986: 97).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan lembaga yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan atau wetonan serta para santri disediakan pondokan atau asrama untuk tempat tinggal.

c. Kualitas keilmuan Santri

Kualitas menurut Wardiman Djojonegoro (2017: 161) adalah manusia yang minimal memiliki kompetensi dan ilmu pengetahuan

dan teknologi serta kompetensi dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas keilmuan santri yang mana antara satu dengan lainnya saling berkaitan yaitu:

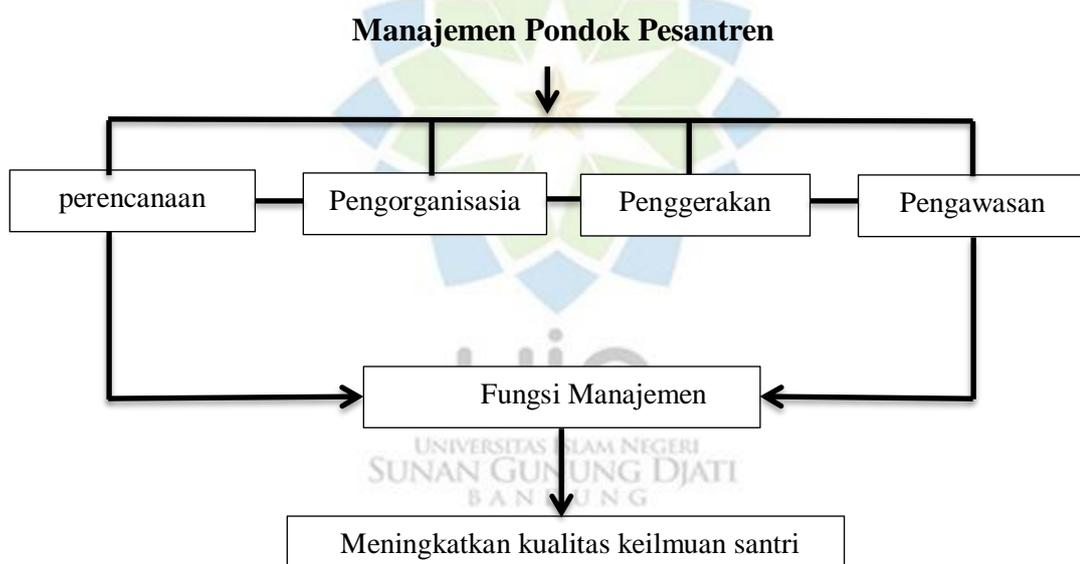
(1) Lingkungan, (2) Penghuni/ Santri, (3) Kurikulum, (4) Kepemimpinan, (5) Alumni, dan (6) Kesederhanaan (Mahmud Arif, 2008: 169-170).

Dengan ini bahwa Manajemen di fokuskan dalam efektivitas belajar santri sehingga dapat meningkatkan kualitas keilmuan santri. Kualitas keilmuan santri yang dimaksudkan komitmen santri yang belajar keilmuan Islam dan umum di Pondok Pesantren untuk menguasai berbagai keahlian baik ilmu agama maupun umum sebagai bekal hidup di masyarakat nantinya. Sehingga mampu menghadapi persaingan hidup di era yang serba global ini.



F. Kerangka Konseptual

Gambar 1. 1 kerangka konseptual



G. Langkah Langkah Penelitian

1. Menentukan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Daarusaadah Jl. Tanggeung Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Alasan penulis meneliti pondok pesantren Darusaadah dikarenakan tempatnya yang strategis dan sesuai dengan data yang diperlukan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang menurut Sugiono dalam Sadiah (2015: 4) merupakan rumusan masalah yang berfungsi untuk memandu penelitian dalam eksplorasi keadaan sosial dan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai karakteristik populasi atau fakta secara cermat dan faktual. Namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan dalam cakupan yang lebih luas.

Adapun Arikunto (2005: 378) berpendapat mengenai pengertian metode deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi sekarang dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan berbagai data dan informasi tentang penerapan perencanaan yang digunakan Pondok Pesantren Daarusaadah dalam meningkatkan kualitas keilmuan santri dengan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Dan ketika data telah terkumpul selanjutnya dianalisis. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti memperoleh data yang benar, lengkap dan akurat berdasarkan hasil pengumpulan dan pengelolaan data yang sistematis.

3. Jenis Data

Jenis data kualitatif dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bog dan Taylor (1975) dalam Moleong (2012:4) data kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif

tertulis atau pembicaraan orang-orang atau perilaku yang diamati, dan selebihnya hanya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari objek penelitian menggunakan alat pengambilan data secara langsung kepada subjek sumber data dan informasi yang perlu diketahui. Data primer didapatkan melalui ucapan atau tindakan narasumber yang diamati dan diwawancarai. Adapun subjek penelitian yang dijadikan narasumber yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Daarusaadah.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dipilih dalam penelitian ini adalah data tertulis dan memiliki sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Data yang digunakan berupa arsip, dokumentasi, struktur organisasi, visi misi, dan strategi pengembangan Pondok Pesantren Daarusaadah atau pun bentuk-bentuk lain yang dapat melengkapi jenis data dalam penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang tersusun secara sistematis terhadap segala gejala yang sedang diteliti dan dapat

dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan pun berarti cara pada penelitian ilmu sosial dan menurut Wardi Bachtiar dalam Sadiyah (2015:88) cara ini dapat menghemat biaya, dapat dilakukan hanya menggunakan mata seorang individu untuk melihat data serta menilai lingkungan yang diteliti. yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Daarusaadah.

Maka dari itu untuk memilih observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dan pelaksanaan teknik observasi ini dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data atau fakta yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Diantaranya, mengenai kondisi objektif Pondok Pesantren Daarusaadah Cianjur.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dalam Moleong (2012: 186). Wawancara sangat berguna dalam proses pengumpulan data, karena data yang diperoleh langsung dari narasumber tangan pertama dan data yang diperoleh lebih realistis, faktual dan valid. Wawancara yang dilakukan, dapat dibantu dengan alat pengumpul data lain yang berguna untuk membantu mendapatkan data lebih lengkap dari hasil wawancara, seperti mempergunakan alat rekam dan lain-lain (Sadiyah, 2015: 88).

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitian yang dilakukan karena merasa bahwa teknik ini sangat diperlukan dalam hal pengumpulan data. Karena data yang diperoleh langsung dari narasumber yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Daarusaadah Cianjur yang secara garis besar memberikan banyak informasi berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur, yaitu wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Narasumber diberikan kebebasan untuk menjawab semua pertanyaan sesuai dengan keadaan yang ada dan situasi serta kondisi yang telah diketahui secara menyeluruh oleh narasumber.

b. Studi Dokumentasi

Dalam Sadiyah (2015: 91) Studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis atau mengutip dokumen-dokumen berupa buku, arsip, surat, catatan, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data ini ditujukan kepada subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait objek penelitian, dalam teknik ini peneliti melakukan penelusuran historis objek yang diteliti dan melihat bagaimana perencanaan dalam program kegiatan guna meningkatkan kemakmuran masjid.

6. Analisis data

Analisis dalam Wiradi (2002: 6) merupakan proses mengurai, membedakan, memilih untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali berdasarkan kriteria tertentu yang kemudian ditafsirkan maknanya dan dicari hubungannya.

Dalam proses menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan deduktif empirik, yaitu suatu pola berpikir yang empiris dan bersifat umum menuju konsepsi yang khusus. Sehingga dapat dihasilkan kesimpulan.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan selanjutnya dilakukan penyusunan data sesuai dengan masing-masing pertanyaan dalam rumusan masalah dan fokus penelitian;
- b. Data yang telah terkumpul diklarifikasi menurut masing-masing jenis;
- c. Setelah dilakuakn proses klarifikasi, kemudian data hasil wawancara dan observasi dilapangan dihubung-hubungkan satu sama lain;
- d. Dianalisis;
- e. Menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori perencanaan dan strategi perencanaan.